

الحشر

Al-Hasyr (Pengusiran)

﴿ ١ ﴾ سَبِّدَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

1. Sabbaḥa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ

يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَتْهُمْ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ

يَحْتَسِبُوا وَقَدَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْبَصَارِ

2. Huwal-laẓī akhrajal-laẓīna kafarū min ahlil-kitābi min diyārihim li‘awwalil-ḥasyr(i), mā ḡanantum ay yakhrujū wa ḡannū annahum māni‘atuhum ḡuṣūnuhum minallāhi fa atāhumullāhu min ḡaiṣu lam yaḡtasibū wa qaḡafa fī qulūbihimurru‘ba yukhribūna buyūtahum bi‘aidīhim wa aidil-mu‘minīn(a), fa‘tabirū yā ulil-

abṣār(i).

Dialah yang mengeluarkan orang-orang yang kufur di antara Ahlulkitab (Yahudi Bani Nadir) dari kampung halaman mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar. Mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat menjaganya dari (azab) Allah. Maka, (azab) Allah datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka. Dia menanamkan rasa takut di dalam hati mereka sehingga mereka menghancurkan rumah-rumahnya dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka, ambillah pelajaran (dari kejadian itu), wahai orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).

﴿ ٣ ﴾ وَلَوْ لَأَنَّ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الْحُنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابُ النَّارِ

3. Wa lau lā an kataballāhu ‘alaihimul-jalā’a la’azzabahum fid-dun-yā, wa lahum fil-ākhirati ‘azābun-nār(i).

Sekiranya tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, Dia pasti mengazab mereka di dunia. Di akhirat mereka akan mendapat azab neraka.

﴿ ٤ ﴾ خَلِكَ بَانَهُمْ شَا قُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَعَمَّا يَشَا قَ اللَّهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَحِيدٌ
الْعَقَابِ

4. Zālīka bi'annahum syāqqullāha wa rasūlah(ū), wa may yusyāqqillāha fa'innallāha syadīdul-'iqāb(i).

Hal yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang menentang Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿ ٥ ﴾ مَا قَطَعْتُمْ مِذْيَبَةً أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُزِيدَ

الْفَاسِقِينَ

5. Mā qaṭa'tum mil līnatin au taraktumūhā qā'imatan 'alā uṣūlihā fa bi'iznillāhi wa liyukhziyal-fāsiqīn(a).

Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik Yahudi Bani Nadir) atau yang kamu biarkan berdiri di atas pokoknya, (itu terjadi) dengan izin Allah dan (juga) karena Dia hendak menghinakan orang-orang fasik.

﴿ ٦ ﴾ وَمَا آفَا ۚ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ

وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رَسُولَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

6. Wa mā afā'allāhu 'alā rasūlihī minhum famā aujaftum 'alaihi min khailiw wa lā rikābiw wa lākinnallāha yusalliṭu rusulahū 'alā may yasyā'(u), wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan)⁷¹² yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari mereka tidak (perlu) kamu memacu kuda atau unta (untuk mendapatkannya). Akan tetapi, Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya terhadap siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Catatan Kaki:

712) Harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa melalui pertempuran disebut fai', sedangkan yang diperoleh melalui pertempuran disebut ganimah. Pembagian harta fai' dijelaskan pada ayat 7 surah ini, sedangkan pembagian ganimah dijelaskan pada surah al-Anfāl (8): 41.

﴿ ٧ ﴾ مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا لَكُمْ الرَّسُولَ فَنُزُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَحِيدُ الْعِقَابِ

7. Mā afā'allāhu 'alā rasūlihī min ahlil-qurā fa lillāhi wa lir-rasūli wa liẓil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabīl(i), kailā yakūna dūlatam bainal-agniyā'i minkum, wa mā ātākumur-rasūlu fa khuzūhu wa mā nahākum 'anhu fantahū, wattaqullāh(a), innallāha syadīdul-'iqāb(i).

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿ ٨ ﴾ لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ

وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

8. Lil-fuqarā'il-muhājirīnal-laẓīna ukhrijū min diyārihim wa amwālihim yabtagūna faḍlam minallāhi wa riḍwānaw wa yanṣurūnallāha wa rasūlah(ū), ulā'ika humuṣ-ṣādiqūn(a).

(Harta rampasan itu pula) untuk orang-orang fakir yang berhijrah, yaitu orang-orang yang diusir dari kampung halamannya dan (meninggalkan) harta bendanya demi mencari karunia dari Allah, keridaan(-Nya), serta (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang benar.

﴿ ٩ ﴾ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَا مِنْ هَاجِرٍ لِيَهُمْ وَلَا يُحْدِثُوا فِي

صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَيَّ أَنْفُسَهُمْ وَلَوْ كَانُوا بِهِمْ مُخَصَّصَةً

وَمِنْ يَوْمٍ أُثْبِتُ فَسِئْرَهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

9.

Wal-lażīna tabawwa'ud-dāra wal-īmāna min qablihim yuḥibbūna man hājara ilaihim wa lā yajidūna fī ṣudūrihim ḥājatam mimmā ūtū wa yu'sīrūna 'alā anfusihim wa lau kāna bihim khaṣāṣah(tun), wa may yūqa syuḥḥa nafsihī fa ulā'ika humul-muflihūn(a).

Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

﴿ ١٠ ﴾ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا

بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

10. Wal-lażīna jā'ū mim ba'dihim yaqūlūna rabbanagfir lanā wa li'ikhwāninal-lażīna sabaqūnā bil-īmāni wa lā taj'al fī qulūbinā gillal lil-lażīna āmanū rabbanā innaka ra'ūfur raḥīm(un).

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”

﴿ ١١ ﴾ لَمَّا تَرَى الْخَيْدَ نَافِقُوا يَقُولُونَ لِلَّذِينَ هُمْ أَكْفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَيْدٌ

أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ

وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

11. Alam tara ilal-lazīna nāfaqū yaqūlūna li'ikhwānihimul-lazīna kafarū min ahlil-kitābi la'in ukhrijtum lanakhrujanna ma'akum wa lā nuṭī'u fikum aḥadan abadā(n), wa in qūtiltum lananṣurannakum, wallāhu yasyhadu innahum lakāzībūn(a).

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik? Mereka berkata kepada saudara-saudaranya yang kufur di antara Ahlulkitab, “Sungguh, jika kamu diusir, kami pasti akan keluar bersamamu dan kami selamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu. Jika kamu diperangi, kami pasti menolongmu.” Allah bersaksi bahwa mereka benar-benar para pendusta.

﴿ ١٢ ﴾ لَيْدٌ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَيْدٌ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَيْدٌ نَصْرُوهُمْ

لِيُؤْتُوا الْحَبَّارَ ثُمَّ لَا يُنصُرُونَ

12. La'in ukhrijū lā yakhrujūna ma'ahum, wa la'in qūtilū lā yanṣurūnahum, wa la'in naṣarūhum layuwallunnal-adbār(a), ṣumma lā yunṣarūn(a).

Jika mereka benar-benar diusir, orang-orang (munafik) itu tidak akan keluar bersama mereka. Jika mereka benar-benar diperangi, orang-orang (munafik) itu tidak akan menolongnya. Kalaupun menolongnya, niscaya orang-orang (munafik) itu akan berpaling (untuk lari) ke belakang, kemudian mereka tidak akan ditolong.

﴿ ١٣ ﴾ لَلَّنتُمْ أَشَدَّ رَهْبَةً فِي صُورِهِمْ مِنْ اللَّهِ خَلِكَ بَانَهِمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

13. La'antum asyaddu rahbatan fi şudūrihim minallāh(i), zālika bi'annahum qaumul lā yafqahūn(a).

Kamu (kaum yang beriman) benar-benar lebih ditakuti di dalam hati mereka daripada Allah. Hal itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengerti.

﴿ ١٤ ﴾ لَا يِقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُّهِصَّةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ ۚ بِحَرِّ بَأْسِهِمْ بَيْنَهُمْ شَحِيدٌ تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ خَلِكَ بَانَهِمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

14. Lā yuqātilūnakum jamī'an illā fi quram muḥaṣṣanatīn au miw warā'i judur(in), ba'suhum bainahum syadīd(un), taḥsabuhum jamī'aw wa qulūbuhum syattā, zālika bi'annahum qaumul lā ya'qilūn(a).

Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antar sesama mereka sangat hebat. Kamu mengira bahwa mereka itu bersatu, padahal hati mereka terpecah belah. Hal itu disebabkan mereka kaum yang tidak berakal.

﴿ ١٥ ﴾ كَمَثَلِ الْخَيْذِ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاتُ قُوَّةٍ وَبَالَ لَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

15. Kamaşalil-lażīna min qablihim qarīban zāqū wabāla amrihim, wa lahum 'aẓābun alīm(un).

(Kaum Yahudi itu) seperti orang-orang sebelumnya (musyrik Makkah) yang belum lama berselang telah merasakan akibat buruk perbuatannya sendiri (di dunia). Mereka akan mendapatkan azab yang pedih (di akhirat).

﴿ ١٦ ﴾ كَعَبًا الشَّيْطَانُ لَذًا قَالَ لِلنَّاسِ اكْفُرُوا فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ لَنِي بَرِيءٌ مِّنْكَ لَنِي لَخَافُ اللَّهَ

رَبِّ الْعَالَمِينَ

16. Kamašalisy-syaiṭāni iż qāla lil-insānikfur, falammā kafara qāla innī barī'um minka innī akhāfullāha rabbal-‘ālamīn(a).

(Perumpamaan bujukan orang-orang munafik kepada kaum Yahudi) seperti setan ketika berkata kepada manusia, “Kufurlah kamu!” Ketika orang itu kufur, ia berkata, “Sesungguhnya aku berlepas diri darimu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.”

﴿ ١٧ ﴾ فَكَأَذَابَتْهُمَا لَهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَخَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

17. Fa kāna ‘āqibatahumā annahumā fin-nāri khālidaini fihā, wa žālika jazā'uż-zālimīn(a).

Maka, kesudahan bagi keduanya (setan dan manusia yang mengikutinya) bahwa keduanya berada dalam neraka, kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang-orang zalim.

﴿ ١٨ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا لِحَدِّهِ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Yā ayyuhal-lažīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad(in), wattaqullāh(a), innallāha khabīrum bimā ta‘malūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٩ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

19. Wa lā takūnū kal-lazīna nasullāha fa'ansāhum anfusahum, ulā'ika humul-fāsiqūn(a).

Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.

﴿ ٢٠ ﴾ لَا يَسْتَوِي لَصُحُوبِ النَّارِ وَأَصْحَابِ الْجَنَّةِ لَصُحُوبِ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

20. Lā yastawī aṣḥābun-nāri wa aṣḥābul-jannah(ti), aṣḥābul-jannati humul-fā'izūn(a).

Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga. Penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

﴿ ٢١ ﴾ لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

21. Lau anzalnā hāzal-qur'āna 'alā jabalil lara'aitahū khāsyi'am mutaṣaddi'am min kasy-yatillāh(i), wa tilkal-amśālu naḍribuhā lin-nāsi la'allahum yatafakkarūn(a).

Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

﴿ ٢٢ ﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

22. Huwallāhul-laẓī lā ilāha illā huw(a), ‘ālimul-gaibi wasy-syahādah(ti), huwar-rahmānur-rahīm(u).

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿ ٢٣ ﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤَمَّرُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ

الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

23. Huwallāhul-laẓī lā ilāha illā huw(a), al-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-‘azīzul-jabbārul-mutakabbir(u), subhānallāhi ‘ammā yusyrikūn(a).

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٢٤ ﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

24. Huwallāhul-khāliqul-bāri'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā, yusabbiḥu lahū mā fis-samāwāti wal-ard(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.